

Analisis Isi Komunikasi Remaja *Broken Home* Melalui Grup *Whatsapp Our Home* Indonesia

Vonny Iftitah Putri¹, Redi Panuju²
^{1,2}Universitas Dr. Soetomo, Surabaya-Indonesia
vonnyvo18@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the content of broken home youth communication through the Our Home Indonesia Whatsapp group. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were adolescents aged 15-25 years. Data collection techniques used observation, questionnaires, phased and in-depth interviews and focused discussions. The results of the study show positive communication behaviors, such as supporting and helping each other in overcoming problems. In addition, several problems were found in the community, such as differences of opinion. This condition shows that broken home youth still need support and understanding about overcoming problems from their social environment.

Keywords: *communication behavior; broken home; our home Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis isi komunikasi remaja broken home melalui grup Whatsapp Our Home Indonesia. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini ialah remaja yang berusia 15-25 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara bertahap dan mendalam serta diskusi terfokus. Hasil penelitian menunjukkan perilaku komunikasi yang positif, seperti saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam mengatasi masalah. Selain itu, ditemukan juga beberapa permasalahan dalam komunitas tersebut, seperti perbedaan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja broken home masih memerlukan dukungan dan pemahaman tentang mengatasi masalah dari lingkungan sosial mereka.

Kata Kunci: perilaku komunikasi; broken home; our home Indonesia

PENDAHULUAN

Proses komunikasi bertujuan untuk memahami perilaku manusia dengan melibatkan encoding, decoding, dan sintesis informasi dan makna dalam kaitannya

dengan perubahan perilaku di antara orang-orang, komunitas, organisasi, dan masyarakat umum. Menurut (Suryanto, 2015:53) dikutip dari pengantar ilmu komunikasi, hal ini dikaitkan dengan teori komunikasi dan proses komunikasi komunitas *Our Home Indonesia*. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan pada sejumlah bidang, termasuk komunikasi. Salah satunya adalah perkembangan internet yang menawarkan fitur kemudahan bagi konsumennya. Saat ini, media sosial telah menjadi kebutuhan yang wajib bagi setiap orang dalam melakukan aktivitas komunikasi maupun untuk menyerap informasi. Hal tersebut dikarenakan media sosial memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi dengan mudah, cepat, dan hemat baik dalam skala nasional ataupun internasional. Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk berlangganan informasi tertentu secara berkala.

Komunitas *Our Home Indonesia* menggunakan dunia virtual untuk komunikasi dan interaksi antar anggota. Grup percakapan di media sosial *Whatsapp* dijadikan sebagai pemanfaatan media tersebut. Hal ini berdampak pada bentuk pola komunikasi yang tercipta. Komunitas *Our Home Indonesia* adalah sebuah komunitas inspirasi yang didirikan pada tanggal 3 Juni 2019 oleh Buna Shinta, seorang wanita terlahir dari keluarga *broken home* dan *single parent* ibu 2 anak. Tujuan dibentuknya komunitas ini adalah untuk membentuk para *survivor broken home* menjadi pribadi yang matang, unggul dan menginspirasi. Terdapat beberapa media sosial yang dapat dijadikan media komunikasi, dan salah satunya adalah *whatsapp*.

Melalui grup *Whatsapp*, komunitas *Our Home Indonesia* juga memanfaatkan *resource* ini untuk membahas masalah-masalah termasuk motivasi, masalah keluarga, membantu tugas sekolah, dan masalah yang mempengaruhi masyarakat setempat. *Whatsapp* dapat digunakan sebagai media sosial untuk berkirim pesan percakapan. Dengan adanya media sosial ini, komunikasi tidak lagi terbatas pada jarak dan waktu. Oleh karena itu, *Our Home Indonesia* memanfaatkan keberadaan media sosial untuk menjangkau jaringan anggota yang lebih luas, sehingga terbentuklah komunitas *Our Home Indonesia* yang berbasis *online* melalui media sosial *whatsapp* melalui sebuah grup percakapan dengan nama "*OUR HOME INDONESIA*".

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah remaja usia 15-25 tahun yang termasuk dalam keluarga broken home di komunitas Our Home Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara bertahap dan mendalam, serta diskusi terfokus (FGD). Pengolahan data menggunakan analisis kualitatif. Hasil studi akan diterapkan untuk memberikan rekomendasi dalam pembuatan keputusan.

HASIL DAN DISKUSI

Komunikasi merupakan salah satu cara terbaik untuk memahami perilaku manusia dalam perubahan perilaku antar individu, komunitas, organisasi, dan pendapat umumnya (Suryanto, 2015). Komunitas Our Home Indonesia merupakan salah satu komunitas virtual yang merupakan gabungan dari para pengguna internet yang berkumpul bersama karena kesamaan yang mereka miliki (Nasrullah, 2013). Grup *Whatsapp* Our home Indonesia merupakan grub yang terbentuk dari beberapa anak-anak broken home di seluruh Indonesia. Sebagai tempat untuk ber komunikasi, Sharing tentang segala hal kegiatan, dan juga memberi motivasi. Beberapa fungsi ideal pada keluarga yang hilang pada keluarga sehingga para anggota keluarga yang merupakan anak dalam tahap remaja mendeklarasikan diri sebagai korban dari keluarga broken home yaitu, Fungsi afeksi. Sebagai rasa kasih dan sayang atau mencintai dan dicintai terdapat di dalam keluarga yang menjadi sumber utama perasaan tersebut, Fungsi protektif. Keluarga seharusnya dapat menjadi lembaga yang bertugas memberikan perlindungan dan keamanan kepada anggotanya dari ancaman fisik, psikologis, ekonomis dan juga sosial, Fungsi rekreasi. Keluarga merupakan pusat rekreasi yang dimana orang tua memiliki fungsi dan tugas memberikan rasa senang dan nyaman bagi anggota keluarganya, Fungsi ekonomis. Faktor dasar fungsi ini adalah upaya mempertahankan hidup baik secara individu, kolektif maupun institusi. Fungsi pendidikan. Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses pembudayaan nilai-nilai dari generasi yang dilakukan melalui proses pembelajaran dari segi kehidupan dan juga pendidikan akademik maupun kepribadian.

Oleh karena itu, para remaja tersebut mencari peranan serta sosok yang dapat

mengisi peranan tersebut pada dalam dirinya melalui Komunitas our home indonesia menyuguhkan wadah “rumah” baru bagi remaja korban keluarga broken home itu sendiri lah yang menyeimbangkan fungsi fungsi yang tidak berjalan secara sempurna dalam keluarga. Komunitas our home indonesia tidak hanya menyeimbangkan kondisi anggota dengan menyuguhkan fungsi afeksi serta protektif saja namun komunitas ini juga menyelaraskan kondisi setiap anggotanya yang hadir dengan membawa problematika yang berbeda dari tidak berjalannya fungsi keluarga dari segala aspek yang menyangkut pada kedelapan fungsi keluarga tersebut.

Komunitas our home indonesia hadir untuk memenuhi fungsi keluarga yang rusak dalam tatanan sistem sosial secara keseluruhan. Bukan hanya untuk menjadi solusi bagi anggotanya, namun juga sebagai bagian dari kepedulian terhadap masalah sosial yang terjadi. Kondisi yang terjadi membuat kehadiran komunitas ini diharapkan dapat meminimalisir dan mengatasi masalah dampak yang ditimbulkan pada remaja korban keluarga broken home. Walaupun dampaknya belum terasa bagi seluruh korban, namun kehadiran komunitas ini telah menjadi bagian dari upaya pemecahan masalah sosial.

Ada beberapa tujuan yang telah dicapai oleh komunitas ini, seperti memulihkan peran keluarga yang hilang pada para anggotanya. Pada akhirnya, anggota komunitas ini mulai mengalami perkembangan dalam meningkatkan softskill mereka, seperti kemampuan kepemimpinan, kepercayaan diri dan produktivitas. Program kelas inspirasi juga membantu meningkatkan pemahaman mengenai fungsi keluarga serta meningkatkan motivasi anggota untuk berprestasi.

Dalam penyampaian chat yang digunakan dapat bebas mengirim pesan yang perlu disampaikan dengan aturan tidak saling menghujat kebencian dan berbau sara dan pornografi. Percakapan mereka mencakup topik seperti permasalahan keluarga, motivasi, membantu mengerjakan tugas sekolah, dan masalah anggota komunitas. Pada saat berkomunikasi, terlihat bahwa komunikasi interpersonal terjalin dengan baik antara anggota, yang ditandai dengan penggunaan bahasa non-formal, namun tetap santun.

Komunitas Our Home Indonesia termasuk dalam tipe kelompok pertumbuhan yang biasa disebut growth group. Komunitas ini memiliki sifat dari tipe kelompok pertumbuhan, dimana tidak ada tujuan kolektif yang nyata. Tujuannya adalah untuk membantu anggotanya memahami identitas diri dan untuk peduli dengan persoalan pribadi yang

dihadapinya. Melalui pertemuan rutin, kontak rutin, atau hubungan timbal balik, kelompok dapat terhubung untuk menjaga komunitas mereka tetap kuat. Akibatnya, berkembang pola komunikasi yang dapat dipahami sebagai pola interaksi yang teratur antar elemen komunikasi (Bayutiaro, 2017). Dampak komunikasinya terdiri dari dampak kognitif dan afektif. Dampak kognitif berfokus pada informasi yang dikandung oleh pesan yang memiliki pengaruh positif. Dampak afektif terjadi setelah berlangsungnya komunikasi, yaitu sikap, rasa, atau perbuatan kasih sayang yang diterapkan oleh anggota komunitas.

Dalam isi chat whatsapp yang tertera pada gambar di dalam tabel pembahasan, menjelaskan bahwa semua anggota komunitas dapat bertukar cerita, saling memberi motivasi dan menguatkan bersama. Meskipun saling bertukar cerita namun dalam komunitas ini tidak ada kata-kata yang menyakiti hati sesama lain. Dalam konteks lain, mereka mau membantu sesama mengajarkan tugas sekolah ataupun hanya membutuhkan like dan komentar dari video tugas sekolahnya yang mereka buat. Mereka juga kerap bertanya kabar di setiap harinya kepada seluruh komunitas mengenai bagaimana hari hari nya, bagaimana dengan permasalahan yang sedang dialami dan apa saja tugas yang diberikan di sekolah mungkin dapat terbantu diajarkan oleh yang lainnya.

Remaja yang tergabung dalam grup Whatsapp Komunitas Our Home adalah orang orang dari beberapa tempat di Indonesia. Hal ini menjadikan mereka saling mengetahui perbedaan bahasa, budaya dan lainnya seperti pelajaran yang didapatkan disekolahnya. Tetapi mereka tetap dapat mengerti satu sama lain karena mereka berada di situasi dan posisi yang sama yaitu tidak memiliki keluarga yang utuh atau *broken home*. Tidak ada perbedaan ras, suku, budaya dan agama dalam komunitas itu. Semua saling menguatkan, membantu satu sama lain menjadi keluarga kedua dan teman cerita.

Menurut beberapa remaja yang tergabung dalam grup Whatsapp Komunitas Our Home memberikan tanggapan bahwa Komunitas Our Home Indonesia adalah komunitas yang bisa menjadi wadah berbagi cerita, motivasi dan energi yang baik bagi anggotanya walau secara daring atau online. Beberapa remaja juga memberikan tanggapan bahwa Komunitas Our Home Indonesia bisa menjadi keluarga baru yang bisa dijadikan rumah kedua. Komunitas Our Home Indonesia merupakan komunitas luar biasa yang tidak ada perbedaan didalamnya, semua bersatu dan saling menguatkan satu sama lain.

Komunitas Our Home Indonesia adalah rumah kedua yang selalu menyambut dengan hangat.

Hal ini menjadikan beberapa remaja merasa memiliki keluarga kedua, teman cerita dan motivator yang membuat mereka merasa lebih baik. Dengan menggabungkan komunitas Our Home Indonesia membuat mereka memiliki teman yang saling menguatkan dan memahami satu sama lain. Tidak mudah membuat komunitas Our Home Indonesia karena tidak semua orang mengerti apa yang dirasakan salah satunya. Tetapi dengan adanya komunitas ini semua remaja yang tergabung adalah di posisi yang sama.

Harapan untuk komunitas Our Home Indonesia adalah semoga tetap bisa menjadi teman, motivator, keluarga kedua bagi mereka remaja yang menyandang broken home. Tetap kompak dan solid tanpa ada kesalah pahaman agar dapat saling menguatkan satu sama lain. Karena hal ini dilakukan secara daring atau online, semoga kedepannya dapat bertemu satu sama lain dan berbagi pelukan hangat, lebih banyak waktu untuk mengobrol dengan tatap muka langsung. Dan dalam komunitas ini dapat semakin dikenal, semakin luas dan bermanfaat menjadi rumah bagi remaja yang diposisi serupa.

KESIMPULAN

Komunitas *Our Home* Indonesia memiliki identitas yang sama, yakni berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*). Mereka mencari orang yang berasal dari latar belakang yang sama, serta belajar dan mendapatkan pengalaman dari orang lain yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*).

Setiap anggota Komunitas Our Home Indonesia dapat berkomunikasi tanpa aturan secara tertulis atau prosedur tertentu di semua saluran komunikasi terbuka, karena komponen komunikasi yang mendukung dan membentuk peristiwa komunikasi seperti kata-kata yang dimulai oleh anggota komunitas. Namun, teguran yang halus dengan candaan diiringi ketika ada anggota yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi yang lainnya tetap berlaku.

Terdapat perbedaan bahasa yang digunakan anggota komunitas pada grub percakapan di media sosial *whatsapp*, yaitu antara bahasa Indonesia dan bahasa gaul. Namun, penggunaan bahasa Indonesia masih mendominasi. Meskipun demikian,

perbedaan bahasa tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses komunikasi antar anggota komunitas.

Selain itu, fitur-fitur seperti *emoticon*/stiker juga berperan penting dalam proses tersebut, sebab mereka membantu mengekspresikan perasaan dengan gambar. Media komunikasi *Whatsapp* dari komunitas *Our Home* Indonesia juga dapat membantu anggota berkomunikasi meskipun mereka tak berada di kota yang sama, namun tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi bermedia dapat menimbulkan kebingungan akibat tumpah tindih topik, dualisme topik, dan salah paham.

Berkomunikasi secara langsung atau tatap muka lebih menyenangkan bagi anggota komunitas dibandingkan melalui media perantara juga tanpa aturan atau prosedur tertentu di semua saluran komunikasi terbuka, karena komponen komunikasi yang mendukung dan membentuk peristiwa komunikasi seperti kata-kata yang dipulai oleh anggota komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayutiaro, N. (2017). Pola Komunikasi Komunitas Otaku Di Kota Surakarta (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pola Komunikasi Komunitas Otaku di Kota Surakarta 2015). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–10.
- Nasrullah, R. (2013). *Cyber Media*. Idea Press.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Pustaka Setia.